

ABSTRAK

Tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah membangun masyarakat yang sejahtera dan adil, tetapi kemajuannya terhambat oleh kesenjangan yang terus-menerus, kemiskinan, dan keterbatasan sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan berbagai aspek kesejahteraan di luar pertumbuhan ekonomi, merupakan alat utama untuk mengevaluasi kualitas pembangunan. Studi ini mengeksplorasi dampak Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap IPM Indonesia, dengan fokus pada tingkat kemiskinan, PDRB atas dasar harga konstan, serta sektor kesehatan dan pendidikan.

Dengan menggunakan regresi data panel dengan model Efek Tetap, studi ini menganalisis data dari 10 provinsi antara tahun 2020 dan 2023. Variabelnya meliputi tingkat kemiskinan, PDRB (harga konstan), dan DAK fisik di bidang kesehatan dan pendidikan. EVIEWS 10 digunakan untuk pemrosesan data, dengan uji Chow dan Hausman sebagai panduan pemilihan model, dan uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan validitas model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAK fisik di bidang pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap IPM, sedangkan DAK fisik di bidang kesehatan berdampak negatif terhadap IPM. Tingkat kemiskinan memiliki dampak negatif yang signifikan, dan PDRB (harga konstan) memengaruhi HDI secara positif. Secara kolektif, variabel independen berdampak signifikan terhadap HDI, dengan model yang menjelaskan 97,51% variasinya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya alokasi dana yang efektif dan strategi kebijakan terpadu untuk memperkuat pembangunan manusia.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Khusus Fisik, Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Angka Kemiskinan, Produk Regional Domestik Bruto, Indonesia.*